

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK,  
JENIS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN  
2014-2016**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



**Disusun Oleh :**

**Kurnia Ramadhan Febryanto**

**2014210233**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Kurnia Ramadhan Febryanto  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12-Februari-1996  
N.I.M : 2014210233  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Jenis Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 23-2-2018



**(Dr. Muazaroh. S.E M.T )**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 23-2-2018



**(Dr. Muazaroh. S.E M.T )**

**THE INFLUENCE FIRM SIZE, PUBLIC OWNERSHIP, TYPE OF  
COMPANY AND PROFITABILITY TIMELINESS OF  
FINANCIAL REPORTING COMPANY LISTED  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
2014-2016**

**Kurnia Ramadhan Febryanto**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [ryanrama8@gmail.com](mailto:ryanrama8@gmail.com)

**Muazaroh**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [muaz@perbanas.ac.id](mailto:muaz@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Timeliness of financial reporting is important especially for the stakeholders because the report is used as a consideration in decision making. The sooner the financial statements are delivered the better the company's reputation. This study aims to examine the effect of firm size, public ownership, type of company, and profitability on the timeliness of financial reporting. The data used in this research is secondary data, data collection using purposive sampling method. The sample used in this research is service company sector infrastructur, utility, and transportation and manufacturing company food and beverage sector listed on BEI year 2014-2016. The number of samples used 64 companies with a 3-year observation time. Analytical technique used is logistic regression analysis. This research resulted that firm size had positive significant impact toward timeliness financial report. Public ownership had negative not significant impact toward timeliness financial report. Type of company and profitability have positive effect but not significant toward timeliness financial report. The implication from this research is investors should pay attention to the total assets of the company when they will invest the capital, because the greater the value of the total assets of the company, the greater the probability of the company to issue their financial report in the appropriate time.*

*Keywords: Timeliness, Firm Size, Public Ownership, Type of company, Profitability*

**PENDAHULUAN**

Informasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua bidang pekerjaan, termasuk dalam bidang bisnis. Salah satu fungsi informasi bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara cepat dan akurat bagi para pemakai (Stakeholders). Perkembangan Bursa Efek Indonesia pada saat ini tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah serta didukung dengan

pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik di beberapa tahun terakhir. Tingkat perkembangan bisnis saat ini sangatlah dinamis oleh karena itu, untuk mengimbangi perkembangan bisnis tersebut setiap perusahaan harus mampu memberikan informasi-informasi terbaru mengenai kondisi perusahaan secara relevan dan akurat.

Informasi dapat dikatakan relevan apabila, pemakai dapat mengetahui bagaimana

kondisi masa lalu, masa kini, dan memprediksi kondisi masa depan perusahaan, informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para investor sebelum menentukan dimana sebaiknya mereka melakukan investasi. Laporan keuangan berisi tentang informasi-informasi kinerja perusahaan dan hubungannya dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Perusahaan yang telah Go Public wajib menyusun laporan keuangan secara on time (tepat waktu), hal ini tercantum dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/ POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (ke-4) setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan publik atau emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka manfaat dari laporan keuangan tersebut akan berkurang dan berdampak buruk bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Faktor kerumitan dalam operasi bukan alasan pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Faktanya masih banyak perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2012 terdapat 29 Emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2011, 52 emiten pada tahun 2013, 49 emiten pada tahun 2014, 52 emiten pada tahun 2015, dan di tahun 2016 yang lalu pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi tertulis I kepada 63 emiten, 14 diantaranya terpaksa harus diberhentikan perdagangan sahamnya oleh BEI alasannya adalah karena ke-14 emiten ini tidak melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan tahun buku

2015 secara tepat waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan cukup banyak diantaranya ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan dan profitabilitas. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa peneliti, diantaranya adalah Merlina dan Made (2013). Faktor-faktor yang digunakan oleh Merlina dan Made adalah leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, komite audit dan kepemilikan manajerial. Dari penelitian tersebut didapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif.

Kemudian Sigit Mareta (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dan ditambah lagi dengan hasil penelitian yang inkonsisten serta mengikuti saran dari peneliti-peneliti sebelumnya maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan ditambahkan dengan 2 (dua) variabel yaitu kepemilikan publik dan jenis perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Agency Theory**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Gudono (2012:116) menyatakan teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Mackling yang menyatakan hubungan keagenan (Agency relationship) merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memberi perintah pada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pada saat prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan akan terjadi jika agen tidak menuruti apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan bertujuan untuk mencapai kepentingan pribadi saja.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, manajemen (agen) bertindak sebagai pembuat laporan keuangan yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada prinsipal (pemilik perusahaan). Apabila pihak manajemen melaporkan secara tepat waktu kepada pemilik perusahaan, maka pemilik perusahaan juga akan melaporkan di websitenya secara tepat waktu.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013:105).

Investor merupakan salah satu dari banyak pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena dengan melihat

laporan keuangan investor akan mendapatkan banyak informasi mengenai kondisi suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, termasuk kinerjanya dalam menghasilkan laba atau kinerjanya dalam melunasi hutang-hutangnya sehingga, dengan adanya laporan keuangan diharapkan investor dapat meminimalisir risiko ketika ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Timeliness adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Definisi ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghozali (2001) “*timeliness* adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan”.

Penyampaian laporan keuangan dalam kaitannya dengan tepat waktu adalah informasi (laporan keuangan) harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, dan rata-rata tingkat penjualan. Nuryaman (2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu. Joko dan Indra (2016) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Semakin banyak masyarakat atau publik yang memiliki saham perusahaan maka perusahaan dituntut untuk mampu mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Manajer perusahaan diberi tanggung jawab oleh investor untuk dapat melakukan publikasi secara tepat dan cepat karena hasil dari informasi yang disampaikan tersebut sangatlah mempengaruhi perilaku para pemegang saham. Perusahaan yang jumlah sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh masyarakat sangatlah rentan terhadap isu atau reaksi dari masyarakat, sehingga agar nilai perusahaan tetap stabil maka salah satu hal yang harus dilakukan adalah mampu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Perusahaan yang jumlah sahamnya banyak dimiliki oleh masyarakat juga memiliki kekuatan yang besar untuk dapat mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa komentar atau kritikan yang semuanya itu dianggap sebagai suara masyarakat. Jumlah saham yang didominasi oleh masyarakat atau kepemilikan pihak luar menghasilkan pengaruh-pengaruh dari pihak luar sehingga hal ini dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai dengan harapan perusahaan dan minim keterbatasan, beralih menjadi keterbatasan yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki prosentase kepemilikan publik yang lebih banyak cenderung mampu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Nurmiati, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 2 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

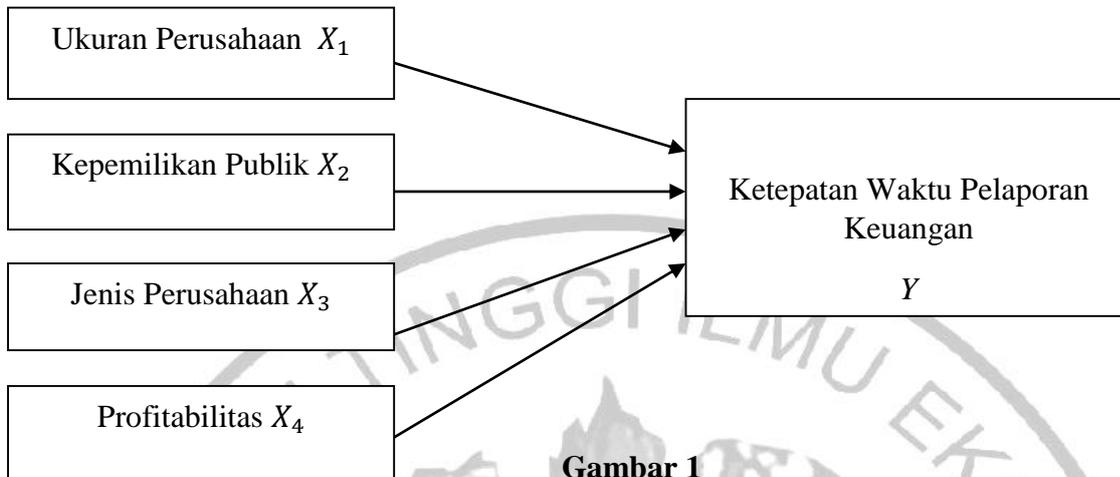
### **Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Perbedaan produk atau jasa yang dihasilkan oleh setiap perusahaan memiliki kemungkinan besar berbeda-beda. Sangatlah rasional apabila hal ini memungkinkan untuk memunculkan perbedaan waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Beberapa peneliti seringkali membedakan industri finansial dan industri nonfinansial sebagai perbandingan. Akan tetapi dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan antara perusahaan manufaktur dan jasa. Perusahaan jasa memiliki susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan keuangan perusahaan jasa memiliki kesamaan dengan laporan keuangan perusahaan financial (Owosu Anshah 2006) . Laporan keuangan perusahaan jasa tidak terdapat akun persediaan yang dimana akun tersebut perhitungannya membutuhkan waktu dan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa lebih tepat waktu dibanding perusahaan manufaktur dalam melaporkan laporan keuangannya. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 3 : Jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas merupakan salah satu patokan atau indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Hilmi dan Ali dalam Sigit Mareta (2015), di dalam laporan keuangan informasi tentang profit atau laba merupakan berita baik, sehingga ketika perusahaan sedang memperoleh profit yang tinggi maka perusahaan akan segera melaporkan laporan keuangannya dengan cepat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tepat waktu pelaporan laporan keuangannya. Dari uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis 4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi, sedangkan untuk perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel adalah sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, artinya sampel yang dipilih dalam penelitian memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang konstan melaporkan laporan keuangan periode 2014-2016. (2) Perusahaan yang konstan melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit periode 2014-2016. (3) Perusahaan yang mencantumkan informasi mengenai persentase kepemilikan publik periode 2014-2016. Dari 101 perusahaan yang tercatat di BEI, terdapat 64 perusahaan

yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan periode 2014-2016. Data tersebut dapat diperoleh melalui [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan website perusahaan masing-masing.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:240), dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan, yang dimaksud dokumen disini adalah laporan keuangan auditan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan dan Profitabilitas.

## **Definisi Operasional Ketepatan Waktu (*Timeliness*)**

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan penyampaian informasi (laporan keuangan) perusahaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aktiva karena nilai aktiva relatif stabil jika dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar.

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut : Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

## **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah jumlah total saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat atau pihak luar. Cara mengukurnya adalah dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat terhadap total saham yang ada.

Untuk mengukur kepemilikan publik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Masyarakat}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

## **Jenis Perusahaan**

Jenis perusahaan yaitu terkait dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada masyarakat.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi setengah jadi atau jadi. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menghasilkan produk tidak berwujud dan tidak

menghasilkan kepemilikan akan sesuatu. Pengukuran jenis perusahaan dalam penelitian ini menggunakan dummy dengan kategori 0 untuk perusahaan manufaktur dan kategori 1 untuk perusahaan jasa.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode, pengukuran ROA dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **Alat Analisis**

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah analisis regresi logistik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya berskala dikotomi. Berikut adalah model dari regresi dalam penelitian ini :

$$Ln = \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1SIZE + b_2KP + b_3IND + b_4ROA + e$$

Keterangan :

$Ln$  = Log dari perbandingan antara tepat waktu dengan tidak tepat waktu

$b_0$  = Konstanta

$b_1SIZE$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

$b_2KP$  = Koefisien regresi kepemilikan publik

$b_3IND$  = Koefisien regresi jenis industri

$b_4ROA$  = Koefisien regresi profitabilitas

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi	177	0	1	0,68	0,466
Size	177	10.010 Miliar	179.611 Triliun	14.598.543 Miliar	28.501.249 Miliar
KP	177	0,23	69,94	25,7802	16,11247
IND	177	0	1	0,53	0,501
ROA	177	-49,1	40,24	5,1831	11,31468
Valid N (listwise)	177				

Sumber : Data diolah

Tabel 4.2 menunjukkan hasil deskriptif secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel Kondisi, Kepemilikan Publik (KP), dan jenis industri (IND) lebih besar dibanding nilai standar deviasinya, artinya variasi data variabel ini lebih homogen, sedangkan untuk nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROA) lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, artinya variasi data profitabilitas lebih heterogen.

Variabel Size memiliki nilai maksimum Rp 179.611 triliun, nilai ini dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum variabel Size sebesar Rp 10.010 miliar, nilai ini dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai maksimum sebesar 69,94% yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2014, artinya dari total saham yang dijual oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk 69,94%-nya dimiliki oleh publik. Nilai minimum variabel KP sebesar 0,23% yang dimiliki oleh PT Bantoe International Investma Tbk pada tahun 2014, artinya dari

total saham yang beredar 0,23% saham PT Bantoe International Investma Tbk dimiliki oleh publik.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 40,24%, nilai ini dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2014, hal ini menunjukkan keuntungan sebesar 40,24% yang dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk diperoleh dari pengelolaan assetnya, sedangkan nilai minimum sebesar -49,10% dimiliki oleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan pada tahun 2015 PT Arpeni Prata Ocean Line mengalami kerugian dan hal ini juga menunjukkan kurang baiknya produktivitas PT Arpeni Prata Ocean Line Tbk dalam mengelolah asset untuk menghasilkan laba.

Analisis statistik deskriptif dilakukan juga pada perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu, tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan karakteristik dari kedua kondisi perusahaan tersebut ditinjau dari ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan profitabilitas.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Keterangan	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Size	0,278	0,106	6,922	1	0,009
KP	0,002	0,012	0,022	1	0,882
IND	-0,164	0,357	0,209	1	0,647
ROA	0,01	0,013	0,547	1	0,459
Constant	-9,067	3,628	6,247	1	0,012
Hosmer & Lameshow Test	0,883				
Nagelkerke R Square	0,069				

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis 1: pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai signifikan Wald dari variabel SIZE sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan SIZE terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Nilai koefisien B1 positif, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis 2: pengaruh kepemilikan publik (KP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai signifikan Wald dari variabel KP sebesar 0,882 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga pengaruh variabel KP tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan nilai koefisien B2 positif. Artinya semakin besar presentase kepemilikan publik perusahaan maka semakin besar tingkat tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya, akan tetapi pengaruh tersebut tidaklah signifikan.

Hasil uji hipotesis 3: pengaruh jenis industri (IND) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikan Wald variabel IND sebesar 0,647 lebih

besar dari nilai nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga pengaruh variabel IND terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidaklah signifikan, untuk nilai koefisien B3 adalah negatif. Artinya jenis perusahaan manufaktur cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya, akan tetapi kondisi ini tidaklah signifikan

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ditinjau dari tabel 2, nilai signifikan Wald variabel ROA adalah 0,459 lebih besar dari 0,05, jadi pengaruh variabel ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidaklah signifikan, dan untuk nilai koefisien B4 adalah positif. Artinya semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan, akan tetapi hal ini tidaklah signifikan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat total penjualan atau total asset perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Ln Total Asset. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan

tersebut melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan uji Wald variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, dan untuk koefisiennya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil statistik tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini disebabkan perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder atau pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu.

Hasil tersebut didukung juga oleh data ukuran perusahaan, misalnya pada tahun 2015 PT Ades Waters Indonesia mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sedangkan PT Steady Safe Tbk tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dimana nilai total asset PT Steady Safe Tbk sebesar 29,97% sedangkan PT Ades Waters Indonesia Tbk memiliki nilai total asset sebesar 34,11%.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Zooana dkk (2013) dan Joko dan Indra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitrah dan Kurnia (2016).

## **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan**

Kepemilikan publik (KP) adalah jumlah total saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat atau pihak luar. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan publik yang tinggi menandakan bahwa jumlah saham yang diedarkan kebanyakan dimiliki oleh masyarakat atau publik. Jika 50% jumlah saham perusahaan dimiliki oleh publik, maka akan menuntut perusahaan untuk lebih baik kinerjanya, alasannya adalah karena kepemilikan publik yang tinggi memiliki kerentanan pada isu-isu publik sehingga perusahaan dituntut untuk mampu melakukan kinerja yang baik dan salah satu kriteria perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, oleh karena itu perusahaan dengan jumlah kepemilikan publik yang tinggi akan lebih mampu untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan uji Wald nilai signifikan dari variabel kepemilikan publik adalah 0,970 nilai ini lebih besar dari alpha yaitu 0,05. Nilai koefisien variabel KP bernilai positif. Artinya semakin besar kepemilikan publik maka semakin besar probabilitas perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, akan tetapi kondisi ini tidaklah mutlak atau tidaklah signifikan, karena berdasarkan periode penelitian yang dilakukan yaitu dari tahun 2014-2016 kebanyakan perusahaan bahkan hampir semua perusahaan memiliki presentase kepemilikan publik yang sama, selain itu jika dilihat dari hasil statistik variabel kepemilikan publik memiliki nilai rata-rata yang kecil yaitu 25,5855 % saja. Hal inilah yang dirasa membuat kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan.

Hasil ini juga didukung dengan data penelitian dimana perusahaan dengan presentase kepemilikan publik yang tinggi tidak selalu tepat waktu dan sebaliknya

perusahaan dengan presentase kepemilikan publik yang kecil tidak selalu terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Contoh pada tahun 2015 nilai presentase kepemilikan publik PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 49,93%, sedangkan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki nilai presentase yang lebih kecil yaitu sebesar 29,24%, akan tetapi PT Nippon Indosari Corporindo Tbk berhasil melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sebaliknya PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak mampu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Denny dan Nada (2015), akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Choirudin (2015) serta Sanjaya dan Wirawati (2016).

### **Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan**

Jenis perusahaan yaitu terkait dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan kepada masyarakat. Perbedaan pada jenis perusahaan akan memberikan perbedaan waktu pada penyelesaian dan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan jasa memiliki laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan manufaktur, didalam laporan keuangan perusahaan jasa tidak memuat akun persediaan dimana pada umumnya akun persediaan penyusunannya cukup rumit.

Berdasarkan hasil uji Wald nilai signifikan jenis perusahaan sebesar 0,647 lebih besar dari nilai alpha (0,05) dan untuk nilai koefisien bersifat negatif. Artinya perusahaan manufaktur lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan jasa dalam melaporkan laporan keuangannya, akan tetapi hal ini tidaklah mutlak karena banyak faktor yang mempengaruhi misalkan saja tingkat kompetensi internal auditor. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang telah ditentukan sebelumnya dimana perusahaan

jasa lebih tepat waktu dibanding perusahaan manufaktur dalam melaporkan laporan keuangannya. Terlilit hutang merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan sektor jasa terlambat melaporkan laporan keuangannya, PT Bakrie Telecom Indonesia Tbk misalnya perusahaan tersebut mengaku terlambat menyampaikan laporan keuangannya karena masalah hitung-hitungan hutang yang belum selesai sehingga hal tersebut yang menghambat perusahaan Bakrie terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khaldon dan kawan-kawan (2014) yang menyatakan bahwa jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on asset (ROA). Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki termasuk salah satu informasi yang digunakan oleh investor dalam memutuskan berinvestasi saham. Oleh karena itu semakin baik atau tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung untuk segera menginformasikan kinerjanya kepada publik, karena profitabilitas yang tinggi termasuk dalam kategori good news, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan memberikan informasi yang baik mengenai laporan keuangannya pada pihak-pihak yang membutuhkannya, sehingga hal ini memicu perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya pada pihak OJK.

Nilai signifikan uji Wald serta untuk variabel profitabilitas sebesar 0,459

kemudian nilai koefisiennya adalah positif, artinya semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, akan tetapi kondisi ini tidaklah mutlak atau dengan kata lain tidaklah signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, akan tetapi terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya dan sebaliknya. Contoh PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan nilai ROA yang kecil yaitu sebesar 4,44% saja, sebaliknya dengan nilai ROA yang lebih besar yaitu 27,26% PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2015. Diduga faktor yang membuat PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk telambat melaporkan laporan keuangan adalah karena perubahan kepemilikan perusahaan, dimana pada tahun 2015 PT Sampoerna dibeli oleh Philip Morris International sehingga lingkungan perusahaan perlu adaptasi dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpin perusahaan yang baru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Fitrah dan Kurnia (2016), Choirudin (2015), dan Hedy Sodikin (2015) yang menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Sanjaya dan Wirawati (2016) serta Merlina dan Made (2014).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin

besar probabilitas perusahaan tersebut untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Semakin besar presentase kepemilikan publik perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, akan tetapi kondisi ini tidaklah signifikan.

Jenis perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya perusahaan manufaktur cenderung tepat waktu dibandingkan perusahaan jasa dalam melaporkan laporan keuangannya, akan tetapi kondisi ini tidak mutlak atau tidak signifikan.

Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, akan tetapi kondisi ini tidaklah mutlak atau tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Kemampuan variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat hanya 6,9%. (2) Periode penelitian yang kurang panjang hanya tiga tahun, sehingga sulit mendapatkan hasil yang maksimal khususnya untuk variabel kepemilikan publik. (3) Data variabel penelitian pada sampel bervariasi tinggi, sehingga terdapat data-data outlier yang perlu dikeluarkan.

Berdasarkan keterbatasan yang sudah dijelaskan maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah (1) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang belum dimasukkan ke dalam model, misalkan : Tingkat pembagian dividen, kepemilikan manajerial, tingkat pergantian manajer. (2) Periode penelitian diperpanjang agar terdapat variasi data terutama pada variabel kepemilikan publik. Apabila periode

diperpanjang ada kemungkinan perusahaan meningkatkan atau mengurangi persentase kepemilikan publiknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Choirudin. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu Vol.2 No.1 Hal 4-6
- Denny Andriana dan Nada Arina Raspati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.2 hal 11
- Fitrah Qhulukhil Imaniar. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5 NO.6 Hal: 17
- Gudono. 2012. Teori Agensi. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan, dan Syafri, 2013, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali
- Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik", Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Vol.22 No.3 Hal 16
- Hery.2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15 No.1 Hal 24
- Joko Suryanto dan Indra Pahala. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol 11, No 2 Hal 15-16.
- Khalidon Ahmad, dkk. 2014. "The Timeliness of Financial Reporting among Jordan Companies", Asian Social Science Vol.10 No.13 hal 8
- Merlina Toding dan Made Gede Wiraksuma. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.3 No.2 Hal: 1-16
- Nurmiati. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.13 No.2 Hal 6-7
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela" Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.6 No.1 Hal 5-6
- Sigit Mareta. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010" Jurnal Akuntansi Vol.19 No.01 Hal 7-8
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung.
- Zoana Farida Panjaitan dkk. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness Atas Penyampaian Laporan Keuangan", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.2 No.1 Hal 5 dan 8